

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data

Pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018 peneliti ke MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar untuk mengutarakan niat meminta izin bahwasanya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh Bapak Haidar Mirza, S.Pd.I selaku kepala sekolah. Pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 peneliti mencari informasi mengenai pengelolaan kelas guru fikih, karena peneliti ingin mengangkat beberapa prosedur dalam upaya Guru fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

Kemudian pada hari Jum'at tanggal 23 Maret 2018 melakukan wawancara dengan Bapak Teguh, tetapi sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara dengan salah satu guru fikih. Hal ini karena sebelumnya Bapak Teguh selaku Waka Kurikulum belum bisa meluangkan waktu untuk melakukan wawancara karena kesibukan dengan tugas beliau. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Teguh selaku Waka kurikulum, beliau mengatakan:

Prestasi belajar adalah pencapaian bersama-sama apa yang kita sepakati yang dilakukan bersama-sama. Umpamanya anak yang nilainya diatas 85 kita harus mempunyai kesepakatan misalnya kesepakatannya KKM nya 85, kemudian anak nilainya di bawah KKM berarti tidak berprestasi, kalau di atas KKM berprestasi. Kalau sepakatannya 40 nilainya 50 itu berprestasi jadi ada kesepakatan.

Biasanya KKM yang digunakan 75. Dari ketentuan yang kita sepakati kemudian nilainya di atasnya baru namanya prestasi.¹

Hal ini di dukung oleh wawancara dengan waka kurikulum



Dalam peningkatan prestasi belajar tentunya ada beberapa kendala yang di harus hadapi oleh pendidik, maka guru harus mampu dalam mengatasinya agar proses pembelajaran tidak ada permasalahan dalam meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Teguh, dengan pertanyaan: “Factor apa yang menjadi kendala dan pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?”. Beliau menyatakan bahwa:

Cara meningkatkan prestasi ada 4 faktor: *Pertama*, dari bapak ibu guru artinya bahwa SDM dari guru harus ditingkatkan, mengadakan diklat dan MGMP berkelanjutan. *kedua*, dari siswa: harus ada motivasi siswa, karena peserta didik itu memerlukan motivasi belajar, biasanya mengadakan uji kompetensi misalnya mengadakan olimpiade atau praktek-praktek. *ketiga* dari sarana, harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan karena sangat mendukung. *keempat* dari orang tua, untuk memotivasi belajar dirumah atau mengawasi.²

Dengan adanya motivasi antara guru dan orang tua peserta didik akan lebih giat dalam belajar dan mampu untuk meraih prestasi yang diharapkan.

¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Teguh, Jum’at 23 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

² Wawancara dengan Bapak Ahmad Teguh, Jum’at 23 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

di dalam peningkatan prestasi belajar ada 4 faktor yaitu: factor guru, siswa, sarana, dan orangtua. Tentunya dalam peningkatannya ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru, maka dalam mengatasinya harus ada langkah-langkah yang harus dilakukan guru. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Teguh dengan pertanyaan: “Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?”. Beliau menyatakan bahwa:

Kendalanya biasanya SDM guru, SDM anak, dan sarana yang kurang. Pendukungnya guru sering mengadakan diklat atau MGMP, dan dari sisi siswa sering di adakan uji kompetensi, dari sisi sarana harus dipenuhi.³

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Proses pembelajaran dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, maka kelas menjadi kondusif dan pembelajaran bisa terarah dengan maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Teguh dengan pertanyaan: “Apakah pengelolaan kelas guru Fiqih sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa? Mengapa?”. beliau menjawab:

Langkah-langkahnya dengan kita sering mengadakan diklat, dari sisi sia kita sering mengadakan uji kompetensi baik UTS, PR, atau olimpiade kemudian sarana harus terpenuhi secara kebutuhan.⁴

Sesuai dengan judul, hasil penelitian ini terkait fokus pada upaya guru Fiqih dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik akan di paparkan sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Teguh, Jum’at 23 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Teguh, Jum’at 23 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

1. Upaya Guru fikih dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Kognitif siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Di lihat dari fokus pengelolaan kelas, saya akan memaparkan hasil penelitian saya tentang bagaimana guru mengetahui pengetahuan (kognitif) belajar siswa sesudah proses pembelajaran dilakukan. Seorang guru harus mengetahui tingkat kemampuan siswanya dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan kelas merupakan kegiatan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pembelajaran bisa terarah secara maksimal.

Pada tanggal 15 Maret 2018 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Istiqomah selaku Guru fikih. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu Istiqomah yaitu: “Bagaimana upaya ibu untuk mengetahui kemampuan siswa?”, beliau menjawab:

Untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan tahap evaluasi. evaluasi tertulis maupun lisan, karena saya sebelum pelajaran mengadakan pretest saya gunakan agar siswa mengingat-ingat pelajaran minggu yang lalu. evaluasi tersebut saya gunakan agar saya mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa.⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Kamis 15 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru fikih



Dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus bisa meningkatkan kemampuan ingatan siswanya, agar siswa mengingat-ingat pelajaran yang telah di berikan di pertemuan yang sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kemampuan ingatan siswa (terutama pada mata pelajaran)?”. Berikut pernyataan dari Ibu Istiqomah:

Peta konsep diawal pelajaran anak-anak sudah tau bahwa suatu yang akan dibahas di awal semester ini apa saja, terkait dengan KD nya, harus mengetahui bahwa tarjet mata pelajaran yang akan dibahas di semester ini, kemampuan yang harus di miliki peserta didik semester ini sudah di sampaikan diawal pelajaran sehingga ketika kita menyampaikan materi tinggal menagih terkait yang sudah faham atau yang belum dipahami termasuk melalui ulangan harian peserta didik bagaimana ia mengingat, termasuk UAS, kaitannya dengan bacaan-bacaan yaitu melalui hafalan-hafalan, memberi tahu anak-anak agar menghafal ayat-ayat Al-Qur’an ataupun dalil, termasuk ibadah haji ada beberapa bacaan-bacaan yang harus dihafalkan, sehingga dia mencatat. ini termasuk kemampuan mengingat-ingat agar tidak mudah lupa. Kalau misalkan hafalannya lancar, bisa menjawab pertanyaan.⁶

Sesuai dengan uraian di atas, bahwa guru harus selalu meningkatkan belajar siswa, agar tingkat kemampuan ingatannya kuat

⁶ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Kamis 15 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

dan tidak mudah lupa, guru dalam proses pembelajaran harus menjelaskan materi dengan jelas supaya dapat memahamkan siswa dalam belajar agar pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan wawancara dengan Hesti siswi kelas VIII G dengan pertanyaan: “Apakah guru menyampaikan materi dengan baik sehingga membuat anda paham?”

Saya memahaminya, karena Ibu Istiqomah dalam menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami sehingga saya mampu untuk memahami dan mengamalkannya.⁷

Hal ini didukung oleh wawancara dengan siswa kelas VIII



Dalam pembelajaran di kelas seorang guru pasti menilai setiap hasil belajar siswanya. Untuk mengetahui pemahaman siswa biasanya guru mengadakan presentasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu mengukur pemahaman siswa? Apakah dengan presentasi, atau bagaimana?” berikut pernyataan dari Ibu Istiqomah yaitu:

Untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam materi biasa saya ukur dengan menggunakan angka. Termasuk presentasi,

⁷ Wawancara dengan siswa (Hesti Meriastina), Rabu 21 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

ulangan harian tidak harus berbentuk tulis, pernah juga ulangan lisan jadi wujudnya anak-anak mempresentasikan kembali pelajaran yang sudah dibahas terus bagaimana untuk dia mengulang kembali pelajaran itu kemudian maju ke depan satu persatu, Jadi saya mengetahui apakah anak-anak sudah memahami atautkah belum paham.⁸

Observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2018 di kelas VIII C MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar bahwa “ketika pembelajaran fikih berlangsung, ketika materinya haji. Pada hari itu Ibu Istiqomah menggunakan metode ceramah, penugasan dan kerja kelompok. Metode penugasan dengan kerja kelompok ini di gunakan untuk tugas setelah di jelaskan. Siswa harus berkelompok dan masing-masing kelompok mempresesntasikan hasil diskusinya.⁹ Seperti terlihat dalam dokumentasi guru fikih di MTs Ma'arif Udanawu Blitar, pada tanggal 19 Maret 2018 siswa terlihat mengkomunikasikan pembelajaran di depan kelas setelah mereka diskusi.

Hal ini didukung oleh dokumentasi saat pembelajaran



⁸ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Kamis 15 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

⁹ Observasi dengan Ibu Istiqomah, Senin 19 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Dalam materi fikih ada Syariat Islam, di antaranya yaitu Shalat, Shodaqah, Puasa dan haji. Hal ini guru diharapkan menerapkan dan memantau secara langsung ke peserta didiknya agar menjadi peserta didik yang memahami akan pentingnya Syariat Islam. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Istiqomah, dengan Pertanyaan: “Apakah ibu memantau peserta didik untuk menerapkan pelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari?”, beliau menjawab:

Untuk memantaunya ada beberapa hal, yaitu: Contoh sholat, zakat: apakah dia melaksanakan atau tidak, kalau zakat itu kan dilakukan hanya satu tahun sekali jadi pelaksanaannya kita koordinir dimadrasah sehingga kita mengetahui apakah dia menerapkan atau tidak. Shodaqoh itu setiap hari jum’at ada pelatihan untuk anak-anak rajin shodaqoh dengan cara infaq keliling setiap hari jum’at pagi dari anak osis. Puasa: sifatnya hanya memberi pertanyaan, apakah dia puasa atau tidak, yang puasa senin kamis siapa yang tidak siapa hanya itu saja. Haji: mengadakan manasik untuk pelatihannya saja, tapi kalau untuk pelaksanaannya belum usianya. Jadi untuk memantaunya saya juga berkomunikasi dengan orang tua peserta didik masing-masing, agar mudah dalam memantaunya.¹⁰

Pernyataan Ibu Istiqomah di terapkan dan di pertegas oleh peserta didiknya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Isna siswa kelas VIII G dengan pertanyaan: “Apakah anda menerapkan pelajaran Mata Pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari?”. Berikut pernyataannya:

Saya menerapkannya, karena menurut saya sangat penting untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Contohnya: Sholat, saya melakukan sholat setiap hari.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Kamis 15 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

¹¹ Wawancara dengan siswa (Isna Mutiara Indatul Badawi), Rabu 21 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan siswa kelas VIII



Melalui pembelajaran, seorang guru juga harus mengukur tingkat keberhasilan siswanya agar siswa mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa?”. Berikut pernyataan dari Ibu Istiqomah:

Melalui evaluasi, Kalau nilainya bagus berarti apakah melebihi KKM atukah tidak karena ada KKM (kriteria Kelulusan Minimal) sehingga kalau dia melebihi KKM dia berhasil kalau belum melebihi KKM dia tidak berhasil. Untuk KKMnya fikih adalah 75. Misalkan kalau di bawah KKM jadi pembelajarannya belum berhasil, kalau melebihi 75 pembelajarannya sudah tuntas. Ada kelas unggulan yang mayoritas semuanya tuntas, waktu ulangan nilai kelas unggulan mayoritas melebihi KKM semua, berbeda dengan kelas yang lain, kalau kelas lain masih banyak yang di bawah KKM karena minat belajar agama itu masih rendah. Penerapan Perlu dukungan dari pihak dari keluarga kalau dari madrasah itu biasanya disuruh sholat, mengaji, sementara kalau di rumah kalau tidak ada dorongan dari orang tua kadang mereka bingung tidak mengamalkan. Tapi anak-anak masih jujur kalau ditanya, siapa yang sholatnya masih bolong dia jujur, kenapa gak sholat: dengan alasan capek, ketiduran, pagi kadang bangkong. Jadi kalau misalkan di rumah anak-anak tanpa dorongan dari orang tua anak tidak mau melaksanakannya. Kalau ortu sholat otomatis anak juga

mengikutinya. kalau kelas 8 ada materi Shodaqoh dan zakat itu penerapannya di madrasah.¹²

Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Teguh beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau nilai itu sekitar 60-70 % untuk mata pelajaran, untuk meningkatkan nilai 80-100 % yaitu dengan, Anak harus di motivasi dan Sering mengadakan praktek dengan mengadakan praktek insya allah anak akan lebih mudah untuk pengelolaan kelas dengan baik.¹³

Hal ini didukung oleh wawancara dengan waka kurikulum



Dalam materi pelajaran seorang guru di harapkan bisa mengaktifkan proses pembelajaran secara maksimal, agar siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa faham. Guru juga diharuskan mempunyai tingkat ukuran keberhasilan belajar peserta didik, diharapkan dengan peserta didik mengetahuinya akan menjadi semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan:

“Berapa ibu memberi ukuran keberhasilan peserta didik? (dalam penilaian

¹² Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Kamis 22 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

¹³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Teguh, Jum’at 23 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

dalam bentuk angka atau huruf)?”. Beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

Biasanya saja ukur dengan saya mengadakan suatu permasalahan dan di diskusi dengan kerja kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Saya gunakan agar mengetahui sejauh mana tingkat pemahamannya. Biasanya yang paling saya gunakan dalam penilaian adalah berbentuk angka. Kadang juga saya gunakan dengan huruf.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara dengan Guru fikih yang di peroleh langsung dari lapangan mengenai upaya guru fikih dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi Belajar dalam segi kognitif peserta didik. Setelah selesai wawancara pada fokus pertanyaan yang pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru fikih mengenai fokus penelitian yang kedua.

2. Upaya Guru Fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Afektif siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Minat belajar merupakan suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan minat

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Kamis 15 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

belajar peserta didik, guru harus mampu mengelola kelas secara baik agar proses pembelajaran bisa aktif dan kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan guru Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu untuk menumbuhkan minat belajar pelajaran siswa?”. Dan beliau mengatakan bahwa:

Di sini yang saya lakukan menghubungkan ajaran agama dengan syariat islam. Saya sering memberikan nasehat ke anak-anak bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara sehingga kunci untuk belajar harus mengamalkan syariat islam termasuk sholat sebagian ajaran agama sehingga untuk menumbuhkan minat belajar salah satunya memberikan contoh-contoh orang-orang yang sukses dalam hidupnya karena tirakatnya, rajin ibadahnya, memberikan contoh yang nyata: seperti imam syafi’I masih kecil dia sudah hafal Al-Qur’an, karena ortunya rajin tahajud. Harapannya anak-anak semangat untuk belajar materi islam terutama.¹⁵

Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru fikih



Pada pembelajaran siswa perlu dorongan dari guru maupun orangtua, guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka, kegiatan belajar mengajar seorang siswa akan berhasil jika mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Sabtu 24 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar

materi pelajaran yang sedang di ikutinya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu memotivasi peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal?”.

Berikut pernyataan dari Ibu Istiqomah:

Memberikan contoh yang benar-benar ada dan terjadi. Contoh: biasanya saya menceritakan tentang prestasi yang pernah di raih di madrasah, dengan begitu peserta didik termotivasi untuk belajar agar bisa meningkatkan prestasinya. Pada dasarnya, pelajaran bukan hanya di pelajari dan untuk dapat nilai, lebih di tekankan kalau sudah mendapat ilmunya, diamalkan kepada orang lain. Namun apabila terkait nilainya paling tidak harus melebihi KKM, karena kalau dibawah KKM berarti tidak lulus.¹⁶

Proses pembelajaran tanpa adanya metode pembelajaran tidak akan berhasil, metode pembelajaran yang baik digunakan agar peserta didik bersemangat dalam belajar, dan mempengaruhi prestasi belajarnya. Maka dengan adanya metode yang baik peserta didik dapat memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Apakah ibu dalam mengajar mata pelajaran siswa cenderung memperhatikan?”. Beliau menjawabnya:

Tergantung materi pelajarannya mbak, juga tergantung kondisi peserta didiknya. Kadang kalau saya mengajar peserta didik setelah olahraga peserta didik banyak yang capek dan banyak yang tidur. Jadi saya harus menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Bisa juga tergantung pada metodenya. Contoh materi haji kan ada prakteknya jadi dengan ada prakteknya peserta didik lebih faham lagi, semuanya tenang tidak ada yang mengantuk, dan kondisi memperhatikan. praktek haji seperti Thowaf itu di praktekkan di kelas tapi kalau materi seperti shodaqoh, zakat saya hanya menyebutkan dan menunjukkan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Sabtu 24 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

gambar-gambar mengenai materinya. Contoh lain: Kalau peserta didik sudah menguasai syariat islam mereka dengan sendirinya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang harus diamankan dan yang harus ditinggalkan.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas peserta didik sudah memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru. Peneliti mewawancarai dengan peserta didik yang pertanyaannya: “Apakah anda sering menanggapi pertanyaan yang diberikan guru?”. Peserta didik menyatakan bahwa:

Terkadang saya menanggapi, apabila saya sudah paham apa yang telah Ibu Istiqomah sampaikan.¹⁸

Dalam pembelajaran seorang guru juga dianjurkan dalam membentuk moral peserta didik, supaya menjadi peserta didik yang baik dan berakhlakul karimah. berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu dalam membentuk moral peserta didik?”. Beliau menyatakan:

Bentuknya juga seperti nasehat, peserta didik dipantau dari kedisiplinan madrasah bukan hanya dipantau oleh guru saja peserta didik ditanya mengenai realita kehidupan sehari-hari misalkan ditanya mengenai sholat, yang sholat siapa, yang tidak sholat siapa peserta didik jujur dalam menjawabnya. kadang peserta didik juga masih ada yang belum bisa sholat kita harus berusaha melatihnya supaya mereka pintar dalam mengerjakan sholat. Dengan demikian Kalau peserta didik rajin dalam mengerjakan sholat, otomatis peserta didiknya juga di siplin waktu. Kalau peserta didik rajin sholat takut dengan dosa juga. namun Ini tidak lepas dari kerjasama dengan orang tua di rumah, atau misalkan ada masalah, anaknya menjadi diam, ternyata kalau dirumah peserta didik berbeda dengan yang disekolah. Ini biasanya di lakukan dengan wali kelas dengan wali murid, kalau

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Sabtu 24 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar

¹⁸ Wawancara dengan siswa (Putri azizah maharani), Rabu 21 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

dengan wali murid sering kali saya koordinasi tentang kedisiplinan peserta didik di rumah.¹⁹

Mengingat pentingnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, maka guru harus mengukur tingkat pemahamannya dengan mengadakan ulangan harian. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu mengukur tingkat pemahaman siswa?”. Berikut jawaban beliau menyatakan bahwa:

Dengan melalui evaluasi belajar, Kalau ulangan harian misalkan nilainya mencapai KKM sudah paham sedangkan kalau nilainya belum melebihi KKM belum paham. Biasanya saya menggunakan Ulangan tertulis, Ulangan lisan, maupun presentasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik tersebut. Contoh sholat jenazah, anak-anak disuruh mempraktekannya, kalau anak-anak sudah bisa mereka paham kalau belum bisa mereka belum paham, termasuk juga sholat. Kalau urusan dalam praktek sholat tidak difokuskan ke guru saja, akan tetapi pihak madrasah juga ikut mendampingi contoh: kemarin setelah UTS saya mengetes anak-anak untuk praktek sholat seluruh siswa kelas 7-9 tujuannya untuk mengetahui siswa mana yang belum bisa mengerjakan shalat dan yang sudah bisa mengerjakan, do'a yang di hafalkan dan bacaan-bacaan mana yang mereka belum mampu, itu membantu pelajaran, bagi anak-anak yang belum bisa sholat itu kurang dorongan dari orang tua, sehingga saya bisa mengevaluasi dengan melalui tes, mana yang bisa sholat dan mana yang belum bisa sholat. Di gunakan agar saya mengetahui peserta didik yang belum bisa melakukannya maupun yang sudah bisa untuk melakukan sholat.²⁰

Kegiatan pembelajaran akan lebih maksimal jika seorang guru mengetahui sikap siswa, agar pembelajaran bisa terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang guru harus memberikan motivasi terhadap siswanya agar semangat dalam belajar dan memperoleh nilai

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Sabtu 24 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

²⁰ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Sabtu 24 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

yang maksimal. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana solusi ibu ketika nilai siswa jelek?”. Beliau menjawab:

Memberikan motivasi bagaimana dia mendapatkan prestasi yang bagus, bagaimana dia mendapatkan prestasi yang bagus itu bisa membahagiakan orangtua, kita meningkatkan prestasi belajar mereka dengan Memberikan motivasi dengan cara memberi nasehat, bagaimana ketika mereka menjadi orang tua kira-kira kalau anaknya nilainya jelek kita susah atau senang paling tidak anak-anak merasa menyadari bahwa kalau nilainya jelek nanti orang tuanya susah kalau nilainya bagus orang tua jadi senang, atau ketika kalian menjadi anak-anak kalau berbakti kepada orang tua kita akan senang maka termasuk tanaman yang kamu tanam sekarang dan akan kamu panen besok suatu saat ketika kalian menjadi orang tua, sehingga kalau kalian ingin anaknya berbakti kalian harus melakukan biar nanti kita mendapat imbalannya. Kadang-kadang saya juga melakukan remidi, contoh kemarin kelas 8 unggulan ada salah satu siswa yang nilainya dibawah KKM karena tidak *mud* waktu belajar, karena waktu ulangan harian itu siswa tersebut tidak ada persiapan untuk belajar sama sekali, ternyata pada saat persiapan belajar nilai peserta didik tersebut sama nilai siswa yang lainnya.²¹

Pembelajaran banyak diminati siswa, karena menyangkut dalam urusan kehidupan sehari-hari dan harus di terapkan. Peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan siswa kelas VIII dengan pertanyaan: “Bagaimana nilai anda dalam mata pelajaran ?”. Mengatakan bahwa:

Nilai saya dalam mata pelajaran alhamdulillah melebihi KKM. Saya menganggap mata pelajaran itu sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.²²

Hal ini didukung oleh wawancara dengan siswa kelas VIII

²¹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Sabtu 24 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

²² Wawancara dengan siswa (Putri azizah maharani), Rabu 21 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.



Beberapa uraian diatas merupakan paparan hasil wawancara dengan guru yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai upaya guru fikih dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar dalam segi afektif siswa. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai fokus penelitian ketiga.

3. Upaya Guru fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Psikomotor siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Ketrampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakannya, sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Maka seorang guru harus bisa meningkatkan ketrampilan peserta didiknya agar belajar dengan rajin supaya dapat menguasai dan dapat memahami dan juga mengaplikasikannya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan ketrampilan siswa?”. Beliau menjawab bahwa:

Dengan cara memberikan contoh langsung. Misalnya kalau materi Zakat: kita ajak langsung mempraktekkan, mengamalkan teori yang ada di materi dan di amalkan dalam kehidupan nyata. Shodaqoh: ada teman yang orang tuanya meninggal peserta didik saya ajak untuk ta'ziah, sebelum ta'ziah biasanya sebagian peserta didik meminta infak seikhlasnya ke teman-temannya. Ada temanya yang sakit, itu biasanya ada perwakilan untuk menjenguknya, sebelum menjenguknya sebagian peserta didik meminta sumbangan dari temannya seikhlasnya, dengan begini peserta didik bisa dikatakan anak yang *loman*, karena menyisihkan sebagian uang untuk di berikan ke temannya yang sedang sakit.²³

Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru fikih



Dalam pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar bisa berjalan secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah dengan pertanyaan: “Apa saja yang ibu persiapkan sebelum mengajar di dalam kelas?”. Beliau menjawab:

Tentunya dalam pembelajaran di kelas yang saya persiapkan adalah perangkat pembelajaran yakni kalender akademik, pekan minggu efektif, prota, promes, silabus, dan RPP. Kalau materinya haji selain manasik, peserta didik perlu mengetahui ka'bah itu bagaimana, bentuknya ka'bah itu bagaimana, kadang saya menggunakan LCD, kemudian saya tunjukkan ke anak-anak contoh pelaksanaan ibadah haji yang sesungguhnya, biasanya saya tunjukkan film yang ditayangkan, agar mereka tau benar secara langsung kondisi dalam melaksanakan haji tersebut

²³ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Senin 26 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

bukan hanya mengira-ira saja, kalau melalui gambar-gambar peserta didik bisa lebih faham, hal ini sangat mengena karena anak-anak lebih minat pembelajaran dengan audio visual dari pada audio saja.²⁴

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam pembelajaran seorang guru harus selalu memperhatikan tentang upaya dalam pengelolaan kelasnya agar pembelajaran menjadi kondusif dan cara mengajar seorang guru juga harus diperhatikan agar sesuai dengan keinginan peserta didiknya. selanjutnya peneliti wawancara dengan peserta didik kelas VIII G dengan pertanyaan: “Apakah cara mengajar Guru gunakan sesuai dengan keinginan anda?” dengan pernyataan:

Masih belum sesuai dengan keinginan saya, karena guru terlalu serius dalam menjelaskan materi yang di sampaikan sehingga saya menjadi jenuh dan mudah mengantuk.²⁵

Hal ini didukung oleh wawancara dengan siswa kelas VIII



Setelah menanyakan cara mengajar Guru. Peneliti juga kembali mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas VIII G dengan pertanyaan: “Apakah anda mengikuti pelajaran dengan baik?”. Menyatakan bahwa:

²⁴ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Senin 26 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar

²⁵ Wawancara dengan siswa (Hesti Meriastina), Rabu 21 Maret 2018, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

Saya mengikuti pelajaran sangat baik, contoh: melaksanakan praktek Shalat yang di ajarkannya.²⁶

Berdasarkan penelitian di atas, merupakan paparan hasil wawancara kepada guru fikih yang diperoleh secara langsung dari lapangan mengenai upaya guru fikih dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka di peroleh temuan ilmiah sebagai berikut:

1. Upaya Guru fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Kognitif siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

- a. Dalam suatu pembelajaran guru harus mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran. biasanya guru menggunakan tahap evaluasi untuk mengetahuinya. evaluasi tertulis maupun lisan, karena guru sebelum pelajaran mengadakan pretest guru gunakan agar peserta didik mengingat-ingat pelajaran minggu yang lalu. evaluasi tersebut guru gunakan agar guru mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan ingatan dengan menggunakan Peta konsep diawal pelajaran siswa sudah tau bahwa suatu yang akan dibahas di awal semester ini apa saja, terkait dengan KD nya, harus

²⁶ Wawancara dengan siswa (Isna Mutiara Indatul Badawi), Rabu 21 Maret 2018, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

mengetahui bahwa tarjet mata pelajaran yang akan dibahas di semester ini.

- c. Untuk mengukur pemahaman siswa dalam materi biasanya guru ukur dengan menggunakan angka. Termasuk presentasi, ulangan harian tidak harus berbentuk tulis, tetapi bisa berbentuk lisan.
- d. Untuk memantau penerapan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari biasanya guru berkomunikasi dengan orang tua siswa masing-masing guna untuk memudahkan dalam memantaunya.
- e. Dalam proses pembelajaran cara seorang guru dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa yaitu melalui evaluasi. maka biasanya guru mengadakan ulangan untuk mengetahui nilai siswa apakah nilainya melebihi KKM atau di bawah KKM.
- f. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, maka dalam pembelajaran guru mengadakan suatu permasalahan untuk di diskusi kan secara kerja kelompok.

2. Upaya Guru fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Afektif siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

- a. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menumbuhkan minat belajar peserta didiknya agar pembelajaran bisa kondusif dan berjalan secara maksimal.

- b. siswa lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dan antusias ketika guru dalam menyampaikan materi dengan memberikan contoh yang benar-benar ada di lingkungan sekitar. siswa yang biasanya tidak suka belajar, ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan contoh-contoh yang memang ada, maka akan menjadi rajin dalam belajar.
- c. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam pembelajaran yaitu suasana kelas. siswa sering mengantuk saat pelajaran karena setelah olahraga mereka capek sehingga tidak memperhatikan pelajaran, hal ini guru harus pandai-pandai dalam mengelola kelas agar kondusif kembali.
- d. Dalam materi fikih pembelajaran seorang guru juga di anjurkan dalam pembentukan moral siswa supaya memiliki anak yang baik dan berakhlakul karimah.
- e. Guru fikih mengukur tingkat pemahaman siswa dengan cara mengadakan ulangan harian yang kemudian di evaluasi.
- f. Guru fikih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar selalu memberikan nasehat dan motivasi belajar agar siswa rajin dalam belajar sehingga memperoleh nilai dan prestasi yang bagus.

3. Upaya Guru fikih dalam Pengelolaan Kelas untuk meningkatkan Prestasi Belajar dalam Segi Psikomotorik siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

- a. Dalam proses pembelajaran seorang guru dalam mengajar peserta didik agar mudah untuk memahami materi perlu di sertakan dengan contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan.
- b. Persiapan dalam mengajar Guru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yaitu perangkat pembelajaran yakni kalender akademik, pekan minggu efektif, prota, promes, silabus, dan RPP. Guru kadang-kadang menggunakan LCD apabila materi yang akan disampaikan contohnya haji, dengan menunjukkan gambar-gambar supaya peserta didik dapat lebih memahaminya.
- c. Cara mengajar guru cenderung serius dan perlu di evaluasi, agar peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak mudah jenuh.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa upaya guru fikih dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yaitu:

Dalam proses pembelajaran fikih di perlukan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan pengelolaan kelas yang efektif akan menimbulkan prestasi belajar yakni Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Dalam Ranah Kognitif untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, biasanya guru

menggunakan tahap evaluasi untuk mengetahuinya. evaluasi tertulis maupun lisan. Untuk meningkatkan kemampuan ingatan dengan menggunakan Peta konsep diawal pelajaran peserta didik sudah tau bahwa suatu yang akan dibahas di awal semester ini apa saja, terkait dengan KD nya.

Untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam materi biasanya guru ukur dengan menggunakan angka. Termasuk presentasi, ulangan harian tidak harus berbentuk tulis, tetapi bisa berbentuk lisan. Untuk memantau penerapan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari biasanya guru berkomunikasi dengan orang tua peserta didik masing-masing guna untuk memudahkan dalam memantaunya. Dalam proses pembelajaran cara seorang guru dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yaitu melalui evaluasi. maka biasanya guru mengadakan ulangan untuk mengetahui nilai siswa apakah nilainya melebihi KKM atau di bawah KKM. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, maka dalam pembelajaran guru mengadakan suatu permasalahan untuk di diskusi kan secara kerja kelompok.

Dalam ranah Afektif proses pembelajaran seorang guru harus menumbuhkan minat belajar peserta didiknya agar pembelajaran bisa kondusif dan berjalan secara maksimal. siswa lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dan antusias ketika guru dalam menyampaikan materi dengan memberikan contoh yang benar-benar ada di lingkungan sekitar. siswa yang biasanya tidak suka belajar, ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan contoh-contoh yang memang ada, maka akan menjadi rajin dalam belajar. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam

pembelajaran yaitu suasana kelas. siswa sering mengantuk saat pelajaran karena setelah olahraga mereka capek sehingga tidak memperhatikan pelajaran, hal ini guru harus pandai-pandai dalam mengelola kelas agar kondusif kembali. Dalam pembelajaran seorang guru juga di anjurkan dalam pembentukan moral peserta didik supaya memiliki anak yang baik dan berakhlakul karimah. Guru mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan cara mengadakan ulangan harian yang kemudian di evaluasi. Guru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar selalu memberikan nasehat dan motivasi belajar agar siswa rajin dalam belajar sehingga memperoleh nilai dan prestasi yang bagus.

Dalam Ranah Psikomotorik proses pembelajaran seorang guru dalam mengajar peserta didik agar mudah untuk memahami materi perlu di sertakan dengan contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan. Persiapan dalam mengajar Guru fikih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yaitu perangkat pembelajaran yakni kalender akademik, pekan minggu efektif, prota, promes, silabus, dan RPP.

Guru kadang-kadang menggunakan LCD apabila materi yang akan disampaikan contohnya haji, dengan menunjukkan gambar-gambar supaya peserta didik dapat lebih memahaminya. Cara mengajar guru cenderung serius dan perlu dievaluasi, agar peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak mudah jenuh.

Dapat disimpulkan bahwa upaya Guru fikih dalam pengelolaan kelas sangat berhubungan erat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Terutama dalam prestasi belajar peserta didik yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. kognitif merupakan pengetahuan, afektif adalah sikap, dan psikomotorik berarti ketrampilan, seorang guru harus bisa meningkatkan ketiga ranah tersebut agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.